

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut United World Tourism Organization (2014) bahwa hal yang mempengaruhi perkembangan perekonomian dalam negara adalah faktor pariwisata. Di Indonesia, ibukota Jakarta menjadi sektor utama dalam berpariwisata dan Daerah Thamrin menjadi salah satu dari jalan utama di DKI Jakarta yang juga merupakan daerah pusat bisnis. Thamrin berinovasi untuk mengembangkan daerahnya sebagai pusat bisnis dan perbelanjaan termegah dan terluas di Kawasan central distrik Jakarta. Menurut Indonesia Investment (2016) dengan bertambahnya jumlah turis maka pertumbuhan investasi serta akomodasi hotel dan penginapan akan meningkat sehingga muncul kebutuhan yang sangat besar untuk industri perhotelan. Menurut AHMA (The America Hotel and Motel Association) Hotel didefinisikan sebagai tempat tinggal atau bangunan yang memiliki usaha utama dalam menyediakan penginapan untuk publik atau masyarakat secara umum dan memiliki jasa pelayanan makanan minuman dan lebih dari itu, jasa pelayanan kamar, pencucian dan penggunaan atau menikmati furnitur yang ada pada bangunan tersebut. Dari inovasi Thamrin tersebut adanya kebutuhan-kebutuhan tempat akomodasi sebagai faktor pendukung dalam meningkatkan sektor pariwisata di Indonesia yang didukung dengan banyaknya wisatawan lokal maupun asing yang terus berdatangan untuk berbisnis maupun berbelanja.

Artotel Hotel di Thamrin menjadi salah satu hotel butik atau hotel yang setara dengan hotel berbintang 3 yang berkawasan di Jl. Sunda No.3, RT.8/RW.4, Gondangdia, Kec. Menteng, Kota Jakarta Pusat. Hotel ini merupakan tempat yang mudah ditemukan karena memiliki fasad mural 360 derajat yang edgy sehingga menjadi ciri khas hotel ini. Selain itu, hotel ini juga berkolaborasi dengan 8 seniman kontemporer seluruh Indonesia untuk menciptakan bentuk konsep dari hotel dengan perpaduan gaya modern dan urban. Selain ciri khas dari bangunannya, Artotel Hotel Thamrin ini juga memiliki fasilitas khusus yaitu sebuah *artspace* dimana fasilitas ini menyediakan sebuah pameran yang menyajikan karya-karya seni kontemporer asli dari beberapa seniman lokal yang berbakat. Adanya konsep perubahan

tema yang disajikan secara berkala dengan tujuan untuk menyajikan pameran yang dinamis serta menjadi poin utama dalam menarik minat pengunjung hotel. Selain itu media fasilitas *artspace* pada Artotel Hotel Thamrin ini juga bermanfaat bagi seniman-seniman lokal yang mana secara tidak langsung mempunyai kesempatan untuk mempromosikan karya seni mereka ke dunia internasional.

Berdasarkan keputusan Dirjen Pariwisata No. 14/U/II/1988, tentang usaha dan pengelolaan hotel menjelaskan bahwa klasifikasi hotel menggunakan sistem bintang. Dari kelas yang terendah diberi bintang satu, sampai kelas tertinggi hotel bintang lima. Untuk Artotel hotel Thamrin yang termasuk hotel bintang tiga termasuk kedalam spesifikasi hotel bintang 3 namun, masih adanya beberapa aspek yang dinilai kurang memadai dalam menerapkan konsep yang memberikan unsur seni pada ruang dengan fungsi ruang. Nyatanya pada area lobby hotel memiliki sirkulasi ruang yang kurang maksimal. Terlihat dari sempitnya area lobby yang berdekatan langsung dengan area restaurant dan area lounge. Artotel Hotel Thamrin belum cukup maksimal dalam memasukan unsur budaya setempat dengan baik. Selain itu adanya beberapa masalah dengan sistem akustik, seperti adanya kebisingan yang terdengar dari luar bangunan dikarenakan lokasinya yang dekat dengan jalan raya umum. Lalu, penerapan sistem sirkulasi udara yang kurang optimal pada area smoking.

Untuk itu, dibutuhkannya perancangan baru pada Hotel Artotel di Thamrin ini yang memiliki tujuan untuk mengoptimalkan fungsi ruang dengan menerapkan konsep dari bentuk hotel yang memiliki karakteristik tersendiri sebagai hotel yang memiliki pengayaan urban modern, sehingga pengunjung mendapatkan kesan yang membekas terhadap hotel. Ditambah lagi letak strategis hotel yang berada pada jantung ibu kota menjadikan hotel ini perlu memperkenalkan budaya atau unsur seni Jakarta pada wisatawan domestik maupun asing yang berkunjung. Hal tersebut diwujudkan dengan memperhatikannya banyaknya intensitas pengunjung terhadap ruang, aktivitas ruang, serta fasilitas ruang yang ada.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari hasil data survei pada Artotel Hotel Thamrin ditemukannya beberapa permasalahan umum yang ada, sehingga munculnya identifikasi masalah sebagai berikut :

- Besaran ruang pada kamar standar belum sesuai dengan standarisasi, yang dimana pada hotel artotel kamar standard hanya sebesar 20m², sementara standarisasi kamar standard adalah 24m²
- Penghawaan udara kurang optimal karena minimnya keterbukaan sirkulasi udara baik dari dalam maupun luar
- Fasilitas pada hotel Artotel Thamrin belum setara dengan cabang Artotel lainnya
- Lokasi site Artotel Hotel Thamrin yang sangat dekat dengan jalan raya besar menjadikan tingkat kebisingan dari kendaraan mobil dan motor menjadi permasalahan akustik pada Artotel Hotel ini
- Bentuk hotel yang masih belum sesuai dengan karakteristik city hotel yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat perkotaan (urban)

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dari perancangan baru interior untuk Artotel Hotel sebagai berikut :

- Bagaimana menerapkan sistem akustik yang sesuai dengan standarisasi serta dapat menyesuaikan dengan kondisi eksisting bangunan yang ada?
- Bagaimana menyesuaikan bentuk suasana ruang yang mencerminkan karakteristik city hotel?
- Bagaimana memaksimalkan fasilitas untuk menunjang aktivitas pengunjung dan meyetarakan fasilitas dengan cabang Artotel lainnya?
- Bagaimana memaksimalkan sistem penghawaan yang baik bagi kenyamanan pengunjung hotel sesuai dengan fungsi dan fasilitas ruang yang ada?

1.4 Tujuan dan sasaran perancangan

1.4.1 Tujuan

Perancangan baru Artotel Hotel ini memiliki tujuan untuk mengoptimalkan fungsi ruang dengan menerapkan konsep dari bentuk hotel yang memiliki karakteristik tersendiri, sehingga pengunjung mendapatkan kesan yang membekas terhadap hotel.

1.4.2 Sasaran Perancangan

Berdasarkan identifikasi dan rumusan masalah yang ada sasaran dari perancangan baru Artotel Hotel Thamrin ini adalah sebagai berikut :

- Memaksimalkan sistem akustik pada area hotel guna memberikan kenyamanan pada suara bising dari luar hotel.
- Memanfaatkan dan mendesain sirkulasi ruang yang baik agar pengunjung hotel dapat dengan mudah memaksimalkan akses ruang
- Mendesain sistem pencahayaan sesuai dengan kebutuhan ruang hotel
- Mendesain area hotel dengan penghawaan yang baik agar pengunjung nyaman dan kondusif dalam mengunjungi hotel

1.5 Batasan Perancangan

Untuk mencapai tujuan dan sasaran yang sesuai maka didapatkan batasan perancangan sebagai berikut:

Nama Proyek : Hotel Artotel,Thamrin

Status Proyek : New Design

Lokasi : Jl. Sunda No.3, RT.8/RW.4, Gondangdia, Kec. Menteng, Kota Jakarta Pusat.

Terletak di gedung modern yang trendi dan penuh seni yang berjarak 2 km dari stasiun kereta Gambir dan galeri seni Galeri Nasional Indonesia. Selain layanan kamar, Artotel Hotel memberikan fasilitas bar atau restaurant, rooftop bar, art gallery, dan rental sepeda.

Adanya batasan perancangan yang digunakan untuk membatasi lingkup perancangan dengan tujuan untuk menspesifikasikan ruang tertentu dan mencegah pembahasan yang terlalu meluas, diantaranya :

1. Perancangan ini difokuskan pada sistem pencahayaan, penghawaan, sirkulasi, dan sistem akustik pada ruang hotel, fasilitas hotel, area *artspace*, serta elemen-elemen interior pendukung lainnya.

2. Perancangan Baru Artotel Hotel Thamrin ini terletak di Jl. Sunda No.3, RT.8/RW.4, Gondangdia, Kec. Menteng, Kota Jakarta Pusat.

1.6 Manfaat Perancangan

- Manfaat bagi Masyarakat

Diharapkan akan mendapatkan manfaat lebih dari perubahan-perubahan yang ada pada Artotel Hotel Thamrin, diantaranya mendapat layanan jasa terhadap pengunjung dan kenyamanan pengunjung.

- Manfaat bagi Institusi Penyelenggara Pendidikan

Diharapkan akan mendapatkan manfaat dan membantu meningkatkan usaha Pendidikan.

- Manfaat bagi Keilmuan Interior

Diharapkan akan akan menjadi inspirasi maupun acuan dalam perancangan hotel dengan fungsi dan suasana yang sesuai dengan karakter sebuah hotel.

1.7 Metode Perancangan

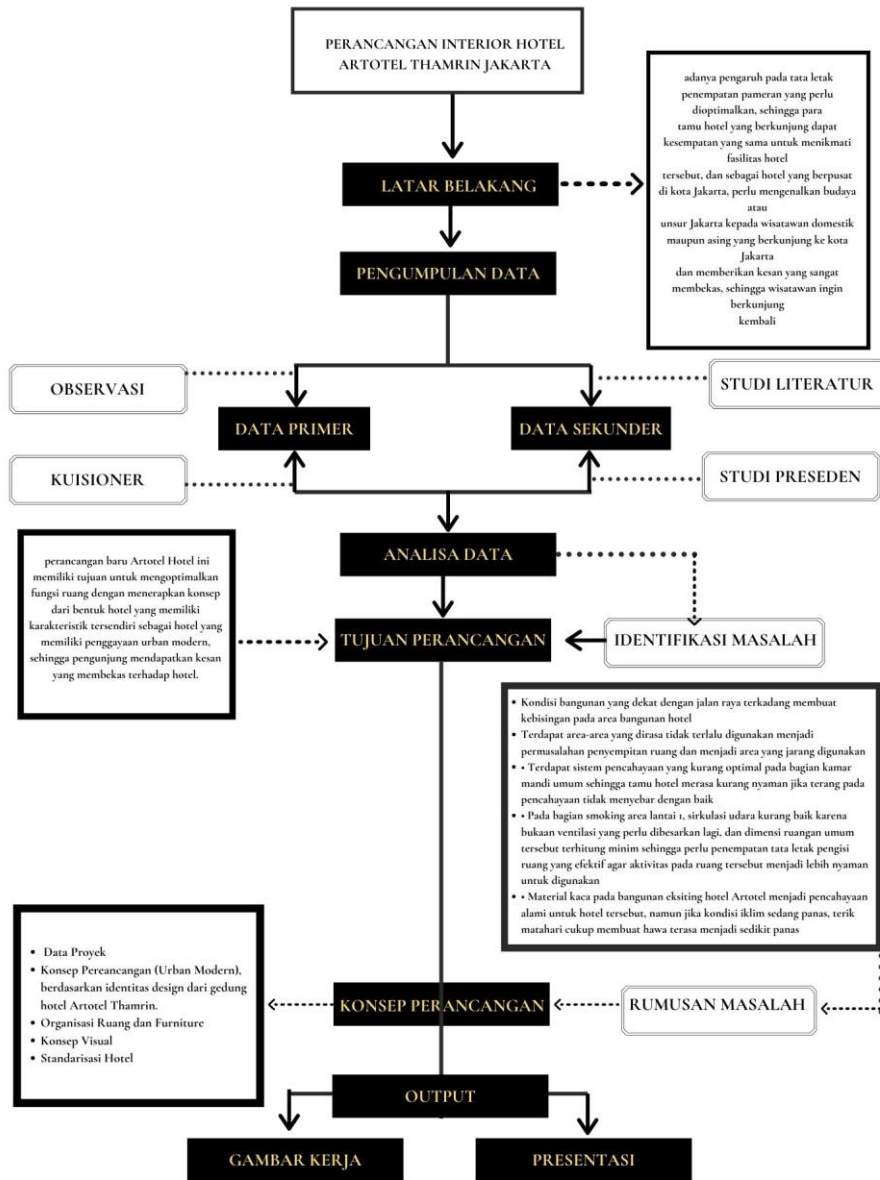
Tahapan metode perancangan yang digunakan untuk perancangan Artotel Hotel Thamrin sebagai berikut :

1.7.1 Tahap Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data diambil dari hasil pengumpulan data kuisisioner dan observasi. Selain itu, data sekunder diambil dari studi literatur dan studi preseden.

- a. Hasil observasi
- b. Hasil Kuisisioner
- c. Studi literatur atau preseden

1.8 Kerangka Berfikir



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

1.9 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada proposal ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi uraian-uraian latar belakang pengangkatan perancangan interior *Artotel Hotel* di Jakarta, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup dan batasan masalah, manfaat perancangan, metode perancangan, kerangka berfikir, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN

Berisi uraian-uraian mengenai kajian literatur mulai dari hotel secara umum serta kajian literatur mengenai pendekatan, teori-teori, serta standarisasi hotel.

BAB III : ANALISA STUDI BANDING, DESKRIPSI PROYEK, DAN ANALISA

Berisi uraian-uraian mengenai beberapa studi banding dengan hotel sejenis sebagai bahan pertimbangan dalam perancangan *Artotel Hotel* yang nantinya akan dijelaskan dalam table komparasi.

BAB IV : KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR

Berisi uraian-uraian tema perancangan, konsep perancangan, organisasi ruang, layout, bentuk, material, warna, pencahayaan dan penghawaan, keamanan dan akustik beserta pengaplikasiannya pada Hotel

BAB V : KESIMPULAN

Merupakan bagian akhir dari penulisan laporan yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN